

**ANALISIS PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA TENTANG  
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI  
BERBASIS ONLINE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Muhammmad Amin Anwar**

NIM: 1603016107

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammmad Amin Anwar  
NIM : 1603016107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI BERBASIS ONLINE**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 April 2021

Membuat Pernyataan,



Muhammmad Amin Anwar

NIM: 1603016107



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Karakter Anak Di masa Pandemi Berbasis Online**

Nama : Muhammmad Amin Anwar

NIM : 1603016107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 6 Mei 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris

**H. Ridwan, M.Ag.**

**Aang Kunaepi, M.Ag.**

NIP:196301061997031001

NIP:197712262005011009

Penguji I

Penguji II

**H. Ahmad Muthohar, M.Ag.**

**Hj. Nur Asiyaah, M.S.I.**

NIP: 19691071996031001

NIP: 197109261998032002

Pendamping

**Aang Kunaepi, M.Ag.**

NIP:197712262005011009

## NOTA DINAS

Semarang, 7 April 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : **Analisis Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Karakter Anak Di masa Pandemi Berbasis Online**

Nama : Muhammmad Amin Anwar

NIM : 1603016107

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing

**Aang Kunaepi, M.Ag.**

**NIP. 197712262005011009**

## ABSTRAK

Judul : **ANALISIS PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI BERBASIS ONLINE**

Penulis : Muhammad Amin Anwar

NIM : 1603016107

Skripsi ini membahas tentang analisis pemikiran Azyumardi Azra tentang karakteristik anak dimasa pandemi berbasis online. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif, dimana peneliti membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dengan kata-kata mengenai fakta- fakta atau fenomena yang diteliti. Hasil data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif. Pengambilan data pun menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen dan sumber datanya diambil dari hasil wawancara Azyumardi Azra dan juga leteratur-literatur lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter Anak suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Strategi pendidikan karakter yang dilakukan pada pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengakomodir sesuai dengan prinsip-prinsip Belajar Dari Rumah yang di jelaskan dalam Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 4 tahun 2020. Sedangkan menurut Prof Dr Azyumardi Azra, menyatakan Pendidikan karakter yang tepat adalah yang berbasis agama. Jika konteksnya agama Islam, Pendidikan karakter yang berbasis Islam *wasathiyah* (moderat) Yakni umat yang karakternya dan sikapnya selalu di tengah, *tasawuth*, *tawazun*, dan adil. Dan karakter yang harus dimiliki peserta didik saat pandemi yang mengharuskan pembelajaran online adalah : Religius, Jujur, Toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, Mandiri, Demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, peduli social, Tanggung jawab.

**Kata Kunci:** *Pemikiran, Azyumardi Azra, Pendidikan karakter Anak, di masa pandemi, online.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سَوَّلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

### 3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

### 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneniliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa

tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberi arahan dan fasilitas penunjang selama masa perkuliahan.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Taribyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag.,selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Kasan Bisri, M.A.,selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Aang Kunaepi, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I selaku wali dosen yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang Bapak dan ibu dosen jurusan PAI dan staff FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkuliahan.

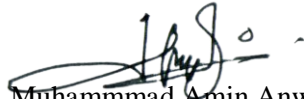
7. Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Basiran dan Ibu Priani, kedua orang tua tercinta di rumah yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan untaian do'a tiada henti untuk kesuksesan penulis.
9. Kepada Hilmi, Izul, Fahmi, Heru, Gus Rizal dan teman-teman lainnya yang gak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis.
10. Teman-teman PAI angkatan 2016 terkhusus untuk PAI-C 2016 yang telah menemani penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk segala semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan selalu memberikan semangat serta do'a tiada henti untuk penulis sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dan meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.



Semarang, 7 April 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Amin Anwar', written over a horizontal line.

Muhammad Amin Anwar

NIM: 1603016107

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	16

### **BAB II: Tinjauan Umum Pendidikan**

A. Kajian Teori .....	17
B. Kerangka Berfikir.....	34

**BAB III Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Berbasis Online**

- A. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi ..... 33
- B. Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi..... 39

**BAB IV Analisis Proses Pendidikan Karakter Anak Saat Pandemi Menurut Pemikiran Azyumardi Azra**

- A. Biografi Azyumardi Azra ..... 64
- B. Pendidikan Karakter Anak Saat Pandemi Berbasis Online dalam Konsep Pemikiran Azyumardi Azra..... 73

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 92
- B. Saran ..... 93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat ijin Riset
Lampiran 2	Bukti wawancara
Lampiran 3	Soal Wawancara
Lampiran 4	Soal Dan Jawaban Wawancara
Lampiran 5	Biografi Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia di muka bumi ini. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran tentang pendidikan. Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses memajukan masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu hal mutlak yang harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi.<sup>2</sup> Oleh

---

<sup>1</sup> Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008 ,hlm.15-18.

<sup>2</sup> Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*. 10 (1), 54-66, <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>

karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa. Karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat.

Proses belajar mengajar yang sudah berlangsung secara tatap muka harus diganti dengan metode daring (online) dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Dinamakan demikian karena kemunculannya di akhir tahun 2019. Virus ini pertama kali ditemukan endemic di kota Wuhan, provinsi Hubei, RRC. Awalnya diduga berasal dari hewan kelelawar sebagai inangnya yang berpindah pada manusia pemakan kelelawar. Selain pendapat ini, ada juga yang mengatakan kalau Covid-19 merupakan mutasi dari virus SARS yang juga pertama kali ditemukan di Cina pada tahun 2002, yang cepat menyebar ke berbagai negara, walaupun bukan pandemi, dan kemudian virus ini bahkan sempat hilang di tahun 2004.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-

tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak serta dihadapi dengan perubahan sikap.<sup>3</sup>

Wakil Ketua Wantim Majelis Ulama Indonesia Azyumardi Azra mendesak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim lebih serius menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan di masa Covid-19. Tolak ukur penilaiannya itu merujuk salah satunya tidak ada stimulus bagi pendidikan sejak dari tingkat dasar sampai menengah saat pandemi. Tidak ada harapan pendidikan ini

---

<sup>3</sup> Jaelani dkk, *Pengunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*. Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS. Vol. 8 No. 1, Juni 2020

bisa bangkit apabila sistem pendidikan daring tidak disiapkan infrastrukturnya secara maksimal.

Pembelajaran berbasis online tidak ada masalah di kota besar yang infrastrukturnya memadai. Akan tetapi, di pedesaan pembelajaran secara online merupakan masalah bagi banyak siswa. Pertama, tidak semua orang tua siswa mempunyai alat komunikasi yang memadai dan kedua, infrastrukturnya yang tidak memadai. Disinilah peran Pendidikan Karakter Anak harus ditanamkan sebagai tameng moral generasi muda di era kebiasaan baru. Dengan adanya proses pembelajaran secara online, maka siswa akan dengan leluasa menggunakan alat komunikasi yang canggih untuk mengakses informasi.

Azyumardi Azra adalah salah seorang tokoh pembaharu pemikiran Islam Indonesia yang cukup dikenal di kalangan akademisi Muslim. Azyumardi Azra menyebutkannya sebagai sebuah kebetulan-kebetulan yang saling mempengaruhi yang melejitkan namanya semakin kokoh sebagai tokoh pembaharu Islam Indonesia. Posisinya murni sebagai intelektual bukan berarti tak punya warna dan sikap politik. Dia memang sangat bersahaja, tipikal seorang intelektual kampus sejati.<sup>4</sup> Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemikiran Azyumardi Azra tentang Pendidikan Agama Islam karena latar belakang beliau tahun 2010, memperoleh gelar

---

<sup>4</sup> Rosmani Ahmad, *Mengenal Azyumardi Azra dalam Pemikiran Islam*, *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 2, 2013: 352-370



Commander of the Order of British Empire, sebuah gelar kehormatan dari Kerajaan Inggris. Dengan gelar ini, Azyumardi adalah orang pertama di luar warga negara anggota Persemakmuran yang boleh mengenakan Sir di depan namanya. Dalam riwayat pendidikan beliau, menyelesaikan gelar sarjana (B.A) di Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta pada tahun 1982, dan menyelesaikan tiga gelar master sekaligus: Master of Art (MA) pada Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah, tahun 1988 dan Departemen Sejarah, tahun 1989, dan mendapat gelar Master of Philosophy (MPhil) pada tahun 1990 pada Departemen Sejarah, semuanya di Columbia University.<sup>5</sup>

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Karakter Anak dimasa Pandemi Berbasis Online”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Berbasis Online?

---

<sup>5</sup> Tirto.id, dalam <https://tirto.id/m/azyumardi-azra-bbR>, diakses pada 02 November 2020.

2. Apa Saja Pendidikan Karakter Anak Saat Pandemi Menurut Pemikiran Azyrumardi Azra?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Berbasis Online
- b. Mengetahui dan menganalisis Pendidikan Karakter Anak Saat Pandemi Menurut Pemikiran Azyrumardi Azra

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan memperkaya perspektif bagi para peminat kajian masalah-masalah kependidikan, khususnya yang menyangkut dengan Pendidikan Agama Islam
- b. Secara praktis, penelitian ini sebagai acuan atau model bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam dan media untuk menambah wawasan penulis mengenai pemikiran Azyumardi Azra tentang Pendidikan Agama Islam.

### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui sejauh mana objek kajian dan penelitian terhadap pemikiran Azyumardi Azra (terutama yang berkaitan dengan pendidikan), maka perlu dilakukan pra-penelitian terhadap sejumlah literatur. Hal ini dilakukan guna memastikan apakah ada

penelitian dengan tema kajian yang sama atau belum, sehingga tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan kajian dan penelitian sebelumnya.

Azyumardi Azra merupakan salah satu dari intelektual Islam yang telah menghasilkan banyak tulisan. Ditinjau dari sisi produktivitasnya dalam menghasilkan karya tulis, baik Arab maupun Indonesia, beliau concern dalam menanggapi persoalan umat dan berupaya melakukan penyegaran terhadap kelesuan dinamika intelektual dan pemahaman keagamaan umat Islam. Hal ini dapat dilihat dari orientasi kajian produktifnya yang sangat beragam, yaitu berkisar pada persoalan-persoalan keagamaan dan kemasyarakatan seperti bidang ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan, bahkan sampai masalah ketatanegaraan.

Berdasarkan kajian-kajian yang pernah dilakukan, hampir semua aspek pemikiran Azyumardi Azra pernah disoroti oleh para peneliti. Hanya saja, kajian yang secara khusus membicarakan pemikirannya tentang pendidikan masih tergolong sedikit. Persoalan ini barangkali karena sulitnya mencari referensi terkait, atau memang Azyumardi Azra kurang begitu populer dalam wacana pendidikan nasional sehingga para peneliti ragu mengangkatnya sebagai objek kajian. Namun demikian, dari hasil penelusuran terhadap sejumlah literatur, penulis menemukan beberapa studi yang mengangkat Azyumardi Azra atau intelektual Islam yang lain sebagai objek kajian, dan mengusung tema Pendidikan Agama Islam sebagai titik sentral pembahasannya, antara lain:

Pertama, penelitian oleh Imam Wahyudi yang berjudul “Konsep Pendidikan Tinggi di Indonesia (Studi Komparatif antara Azyumardi Azra dan H.A.R Tilaar tentang Visi dan misi, Paradigma, Kurikulum, Tenaga kependidikan dan Manajemen)”.<sup>6</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha menghasilkan pemecahan masalah berdasarkan data yang diperoleh meliputi penyajian, penganalisaan, dan penginterpretasian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan di tingkat tinggi menurut Azyumardi Azra dan H.A.R Tilaar pada dasarnya adalah sama, yaitu bertujuan untuk perbaikan kualitas pendidikan secara berkesinambungan. Perbedaan konsep terletak pada cara atau langkah yang digunakan dalam perbaikan kualitas perguruan tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tujuan akhir yang diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap output perguruan tinggi ke arah yang lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konsep pendidikan yang baik mempunyai peranan bagi kelangsungan perguruan tinggi beserta outputnya. Output perguruan tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai daya saing dan kualitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dan juga

---

<sup>6</sup> Imam Wahyudi, *Konsep Pendidikan Tinggi di Indonesia (Studi Komparatif antara Azyumardi Azra dan H.A.R Tilaar tentang Visi dan misi, Paradigma, Kurikulum, Tenaga kependidikan dan Manajemen)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

menciptakan keunggulan kompetitif di bidang ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi dan pengembangan teori baru. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya pandangan dari Azyumardi Azra, sedangkan perbedaannya adalah tentang pendidikan Agama Islam dimasa pandemi berbasis daring.

Kedua, penelitian oleh Rosmani Ahmad yang berjudul “Menenal Azyumardi Azra dalam Pemikiran Islam”.<sup>7</sup> Hasil penelitiannya adalah Azyumardi Azra ingin agar wawasan ke-Islaman akademik yang dikembangkannya harus mempunyai wawasan ke Indonesiaan sebab hidup kampusnya di Indonesia. Jadi, ke-Islaman yang akan kita kembangkan itu adalah ke-Islaman yang kontekstual dengan Indonesia karena tantangan umat muslim di sini adalah tantangan Indonesia. Pendekatannya terhadap agama adalah pendekatan yang tidak berdasarkan fanatisme dalam bermazhab dan memahami agama. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah fokus penelitian pada pemikiran Azyumardi Azra tentang Islam, sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang lebih mengerucut pada Pendidikan Islam yang berjalan secara daring karena covid-19.

Ketiga, penelitian oleh Ahmad Jaelani dkk yang berjudul “Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)”.<sup>8</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa

---

<sup>7</sup> Rosmani Ahmad, *Mengenal Azyumardi Azra dalam Pemikiran Islam*, *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 2, 2013: 352-370

<sup>8</sup> Ahmad Jaelani dkk, *Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan*

penggunaan media online di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses KBM serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah pembelajaran secara online, sedangkan perbedaannya pada tokoh dan pemikirannya terhadap Pendidikan Islam.

Keempat, penelitian oleh Ayu Wilatikta yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi”.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi antar komponen kurikulum dalam doktrin yang diutarakan baik oleh pakar pendidikan maupun peraturan perundang-undangan dianalisis secara komprehensif antara materi dalam kurikulum pembelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dengan strategi pembelajaran yang menggunakan media daring. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama fokus pada pendidikan dikala pandemi,

---

*Observasi Online*), JURNAL IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol. 8 No. 1, Juni 2020

<sup>9</sup> Ayu Wilatikta, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi*, Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan Ter-akreditasi Kemenristekdikti No.36/E/KPT/2019, ISSN: 2527-6603 (e), 2527-3175 (p)

sedangkan perbedaannya pada penelitian sekarang menitik beratkan pada pemikiran Azyumardi Azra.

Kelima, penelitian oleh Fita Purisna Ardianti yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra”.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini adalah (1) dasar-dasar pendidikan Islam menurut Azyumardi azra adalah Al-Quran, Sunnah, perkataan sahabat, kemaslahatan umat, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, dan dasar pemikiran ahli dalam Islam. (2) hakikat dan tujuan pendidikan Islam, pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai khalifah di muka bumi dengan kesempurnaan jasmani maupun rohani. (3) konsep modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, bahwa pendidikan di Indonesia harus diperbarui agar dapat mengikuti arus di millennium ke-3 sehingga tidak lagi mengalami stagnasi akut akibat kuatnya pengaruh sistem pendidikan tradisional. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah tentang pemikiran Azyumardi Azra, sedangkan perbedaannya pada Pendidikan Agama Islam dikala pandemi berbasis *online* atau *daring*.

---

<sup>10</sup> Fita Purisna Ardianti, *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya pencarian dan bukan sekedar mengamati dengan meneliti terhadap suatu objek yang mudah. Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk kemudian diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Metode penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan Studi Tokoh yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarannya secara semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.<sup>11</sup>

### **2. Sumber Data**

---

<sup>11</sup> Suharismi Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Tarsoto: Bandung, 1995), hlm. 58



Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua macam data yang dipergunakan, yakni data primer dan data sekunder.

**a. Sumber Primer**

Sumber primer yaitu: sumber utama yang akan di jadikan pedoman atau rujukan dalam pembuatan penelitian ini. Dalam hal ini sumber primer utamanya adalah wawancara peneliti dengan Azyumardi Azra tentang Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) dimasa pandemic dan juga buku-buku yang mendukung dalam pembahasan skripsi.

**b. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder yaitu: sumber yang menjadi pendukung bagi sumber primer atau sumber kedua yang akan menjadi rujukan dalam pembuatan penelitian ini. Dengan demikian sumber sekunder merupakan sumber pendukung yang berupa kitab-kitab, buku-buku, majalah, maupun literatur-literatur dan juga jurnal-jurnal tentang pandangan Azyumardi Azra yang relevan dengan judul penelitian ini.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>12</sup>

**a. Interview (wawancara)**

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Alfabeth: Bandung, 2008), hlm. 15

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Yang mana penulis berawal menemukan masalah setelah melihat kejadian-kejadian yang ada dilapangan tentang Pendidikan karakter yang tepat diberikan kepada peserta didik disaat pandemic yang serba melalui pembelajaran jarak jauh ini.

**b. *Observasi***

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis. Di dalam salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan Melakukan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.

**c. *Dokumentasi***

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumen yang

dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok-pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait kegiatan pendidikan agama Islam di tengah pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penumpulan data korespondensi atau wawancara. Sedangkan wawancara menggunakan email dikarenakan pandemi Covid-19 dan jarak peneliti dengan narasumber, Bapak Azyumardi Azra.

#### **4. Metode Analisis Data**

Agar data menghasilkan data yang baik dan kesimpulan yang baik pula, maka data yang terkumpul akan penulis analisa dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah analisis yang menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan objek dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data

(*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan lebih terarah pembahasannya serta memperoleh gambaran penelitian secara keseluruhan, maka akan penulis sampaikan sistematika penulisan skripsi ini secara global dan sesuai dengan petunjuk penulisan skripsi UIN Walisongo Semarang. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global namun sangat berkaitan (integral komprehensif), dengan memuat: latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, modernisasi pendidikan Islam dan tinjauan umum tentang pemikiran Azyumardi Azra.

Bab ketiga, berisi tentang proses Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi dan tinjauan umum tentang pemikiran Azyumardi Azra.

---

<sup>13</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013), hlm. 45

Bab keempat, berisi unsur Pendidikan agama islam menurut azyumardi azra dan analisis proses Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi menurut pemikiran Azyumardi Azra.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *país* artinya seseorang dan *again* diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*pedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.<sup>1</sup> Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

<sup>2</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76

## 2. Dasar-dasar Pendidikan

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan yaitu:

### a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit J-Art,2005), hlm 543.

## **b. Dasar Yuridis**

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

### **1) Dasar Ideologi**

Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>5</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai,

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3



memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

## **2) Dasar Struktural**

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu<sup>6</sup>.

Berdasar dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

## **3) Dasar Operasional**

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan

---

<sup>6</sup> Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, hlm. 7

dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

### **3. Tujuan Pendidikan**

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

#### **a) Tujuan Umum (Institusional)**

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

## **b) Tujuan Akhir**

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

## **c) Tujuan Sementara (Instruksional)**

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.

## **d) Tujuan Operasional**

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan

dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kaifiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>7</sup>

#### **4. Modernisasi Pendidikan**

Modernisasi ditandai oleh kreativitas manusia dalam mencari jalan mengatasi kesulitan hidupnya di dunia yang bersifat mengungkung yang ditandai oleh gerakan meninggalkan nilai-nilai transendental. Lawan dari modern adalah kuno, yaitu segala sesuatu yang bersangkutan dengan masa lampau. Adapun pandangan dan sikap hidup yang bersangkutan dengan masa kini disebut modernitas.<sup>8</sup>

Para cendekiawan muslim tersebut menyadari bahwa kondisi umat Islam saat ini berada dalam tantangan yang berat dari pihak luar. Respon dari tantangan tersebut adalah dengan mencoba untuk melancarkan berbagai upaya modernisasi pada

---

<sup>7</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

<sup>8</sup> Istilah modern berasal dari kata Latin *modo* yang artinya berusan. Secara klasikal kata modern berarti terbaru; mutakhir. Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hlm.751

Islam, khususnya pada sektor pendidikan. Sebab pendidikan dinilai merupakan sarana utama yang ampuh untuk melakukan perombakan kejumudan umat Islam. Bahkan dengan pendidikan pula transfer ajaran Islam dilakukan secara terencana, terorganisasi dan sistematis.<sup>9</sup>

## 5. Konsep Pembelajaran Berbasis Web (*E-Learning*)

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan *web based learning* merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). *E-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*) dan/atau kelas digital (*digital classroom*). Karakteristik e-learning sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. *Interactivity* (interaktivitas); tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronus*), seperti *chatting* atau *messenger* atau tidak langsung (*asynchronus*), seperti forum, *mailinglist* atau buku tamu.

---

<sup>9</sup> Hastuti Baharuddin. *Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra*. (Lentera Pendidikan. Vol.16 No.02. Desember 2013). Hlm.196-204

<sup>10</sup> Kusumaningrum, Ayu Dyah. dan Eko Marpanaji. (2014). *Pengembangan E-learning Dengan Pendekatan Teori Kognitif Multimedia Pembelajaran Di Jurusan TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, vol. I, hlm. 28

- b. *Independency* (kemandirian); fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (*student-centered learning*).
- c. *Accessibility* (aksesibilitas); sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- d. *Enrichment* (pengayaan); kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, simulasi dan animasi.

Pembelajaran berbasis web bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran, serta mengurangi biaya-biaya operasional yang biasanya dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran (contohnya uang jajan/biaya transportasi sekolah). Dikarenakan sifatnya yang maya/virtual, pembelajaran berbasis *web* dianggap telah memberikan fleksibilitas terhadap kegiatan pengaksesan materi pembelajaran.

Setidaknya prinsip yang harus ada dalam pembelajaran berbasis web adalah:<sup>11</sup>

a. Interaksi

Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antarpeserta, maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antarmanusia, tetapi juga menyediakan keterhubungan isi, di mana setiap orang dapat saling membantu antara satu dengan yang lainnya untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi.

b. Ketergantungan

Ketergantungan yang dimaksud adalah bagaimana siswa mudah menggunakan web. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergantungan ini, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana pengembang pembelajaran berbasis web ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

c. Kesesuaian

Relevansi diperoleh melalui ketepatan dan kemudahan. Setiap informasi dalam web hendaknya dibuat sangat spesifik

---

<sup>11</sup> Kamdi, Waras. *Paradigma Baru Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan: Kerangka Pikir Inovasi Pembelajaran*. Teknologi Dan Kejuruan, vol. XXXIV, 2011, hlm. 89.

untuk meningkatkan pemahaman pembelajar dan menghindari bias. Menempatkan konten yang relevan dalam konteks yang tepat pada waktu yang tepat adalah bentuk seni tersendiri, dan sedikit pengembangan e-learning yang berhasil melakukan kombinasi ini. Hal ini melibatkan aspek keefektifan desain konten serta kedinamisan pencarian dan penempatan konten (materi).

Ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enched course*.<sup>12</sup>

- a) *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka.
- b) *Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka.
- c) *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.

---

<sup>12</sup> Fuad, Moch dan Anik Ghufron. (2014). *Pengembangan Program CAI Dalam Pembelajaran PAI Materi Haji Dan Umrah Untuk Siswa Sekolah Tsanawiyah*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, vol. I, 2014, hlm. 85



## 6. Pandemi COVID-19

*Coronavirus* termasuk dalam *family Coronaviridae*, *subfamily Orthocoronavirinae*, dan *ordo Nidovirales*. Nama *coronavirus* berasal dari bahasa Latin *corona* yang mempunyai arti ‘ruang kosong’ atau ‘mahkota’ yang merupakan bentuk karakteristik (menciri) dari partikel-partikel virus *corona (virion)*.<sup>13</sup> *Coronavirus* adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada mamalia, termasuk manusia dan burung atau unggas (ayam), serta ikan. Pada manusia, *coronavirus* dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, salah satu contoh penyakit akibat *coronavirus* adalah flu biasa. Pada manusia, infeksi *coronavirus* tersebut pada umumnya bersifat ringan, meskipun ada bentuk-bentuk penyakit infeksi pada manusia akibat *coronavirus* yang jarang sekali terjadi atau langka, misalnya antara lain: *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, ataupun *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang disebabkan SARS CoV-2 yang dapat bersifat fatal atau mematikan pada manusia.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Noh, J. Y., Song, J. Y., Yoon, J. G., Seong, H., Cheong, H. J., & Kim, W. J. (2020). *Safe Hospital Preparedness in the Era of COVID-19: The Swiss Cheese Model*. International Journal of Infectious Diseases: IJID: Official Publication of the International Society for Infectious Diseases. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.06.094>

<sup>14</sup> Lee, S. H., Son, H., & Peck, K. R. (2020). *Can post-exposure prophylaxis for COVID-19 be considered as an outbreak response strategy in long-term care hospitals?* International Journal of Antimicrobial Agents, 55(6), 105988. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105988>

COVID-19 adalah penyakit akibat suatu *coronavirus* baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Cara penyebaran virus corona ada dua, yaitu dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia. Perubahan pola penyebaran ini membuat infeksi virus corona semakin sulit dikendalikan. Berdasarkan penelitian ditemukan fakta bahwa virus korona awalnya berasal dari hewan. Setelah itu berkembang dan menginfeksi manusia (*animal to human*). Penyebaran dari manusia ke manusia (*person-to-person*) terutama terjadi melalui saluran napas. Organisasi kesehatan dunia, WHO menduga pola penyebaran ini mirip dengan SARS dan MERS, yaitu melalui droplet.

Penting untuk menjaga jarak terhadap orang yang telah terindikasi dan tertular dengan virus corona. Partisipasi aktif kita dalam mencegah terinfeksi akan sangat menekan penyebaran virus ini. Infeksi terjadi melalui saluran napas merupakan bentuk penyebaran yang sangat berbahaya. Terlihat dari angka kenaikan orang yang terinfeksi di seluruh dunia per 14 Februari 2020 telah ada 60.000 ribu lebih orang. Jumlah tertinggi tentu berada pada sumber infeksi, yaitu Kota Wuhan, Tiongkok.

Virulensi suatu virus sangat ditentukan konsentrasi virus yang masuk dan imunitas seseorang. Semakin banyak virus yang masuk dalam tubuh kita efek merusaknya sangat tinggi. Pada kondisi klinis dapat menghancurkan jaringan karena sel

kehilangan keutuhannya ini disebut sebagai CPE (cytopathic effect). Penyakit menular akibat virus ada masa inkubasinya. Masa inkubasi adalah waktu yang dibutuhkan mulai virus masuk ke tubuh sampai menimbulkan gejala-gejala penyakit, Masa inkubasi COVID-19 antara 2 hari-2 minggu. Di Wuhan, inkubasi rata-rata 5-7 hari. Penularan diyakini terjadi melalui droplet, air liur, tetesan, atau lendir saluran pernapasan akibat batuk dan bersin mirip penyakit flu atau influenza yang disebabkan oleh kuman *Hemophilus influenza* dan rhinovirus.

Pada 31 Desember 2019, Komisi Kesehatan Kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina melaporkan sekelompok kasus pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui dan kemudian dikaitkan dengan laporan Pasar Grosir Makanan Laut Huanan Wuhan, yaitu pasar grosir dan pasar hewan hidup yang menjual berbagai jenis hewan. Pada 9 Januari 2020, CDC Cina melaporkan bahwa virus corona baru (2019-nCoV) terdeteksi sebagai virus penyebab pneumonia tersebut. Virus yang baru ini mirip dengan SARS-CoV2.

Pada 17 Januari 2020 ada laporan sebanyak 44 kasus orang terinfeksi 2019-nCoV, 41 dari Wuhan, dan tiga orang dalam perjalanan ke Thailand (2) dan Jepang (1). Gejala timbul sejak 8 Desember 2019 hingga 5 Januari 2020 dengan gejala demam, batuk, dan sesak napas. Foto rontgen paru menunjukkan ciri khas pneumonia virus dengan bercak-bercak penuh pada kedua belahan paru. Penyelidikan selanjutnya membuktikan timbulnya

penyakit dengan pasar makanan tertentu di Wuhan yang telah dibersihkan dan ditutup untuk umum pada 1 Januari 2020. Beberapa kasus melaporkan telah mengunjungi pasar makanan yang berbeda sementara yang lain tidak melaporkan ada kontak atau tertular dari pasien lainnya. Cara penularan dan gejala penyakit ini ternyata mirip dengan penyakit virus corona sebelumnya, yaitu SARS dan MERS.

## **7. Pemikiran Azyumardi Azra Pendidikan Karakter**

Menurut Azyumardi, Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Pendidikan Islam dianggap sebagai suatu sistem pendidikan yang terdiri dari masing-masing komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu kebulatan yang utuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pemikiran Azyumardi Azra mengenai konsep pendidikan menyatakan bahwasanya pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam suatu materi pelajaran sehingga dapat dilihat keberhasilan pembelajaran dengan mengukur aplikasi dari penanaman nilai karakter tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Anggaariskaa, “Prespektif Pendidikan Agama Islam” dalam <https://anggaariskaa.blogspot.co.id/2013/05/Prespektif Pendidikan Agama Islam.html>, di akses pada tanggal 7 oktober 2020.

## 8. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu hal mutlak yang harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi.<sup>16</sup> Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antara kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa. Karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat. “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral”. Karakter yang baik akan muncul setelah ketiga komponen karakter tersebut bisa terpenuhi dalam diri peserta didik. Lebih lanjut

---

<sup>16</sup> Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*. 10 (1), 54-66, <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak.<sup>17</sup> Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak.<sup>18</sup>

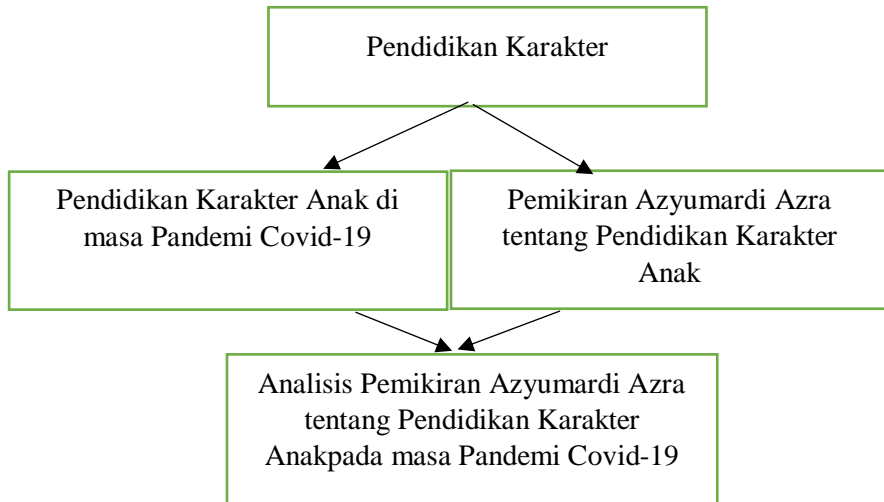
---

<sup>17</sup> Nopan, Omeri, *Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Manajer Pendidikan*, Etika Demokrasi 9(3)464-468. hlm 2.

<sup>18</sup> Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya., M. A.. *Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis*. Jurnal Etika Demokrasi (JED). 4 (2), 89-98. 2019 hlm 2.

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**BAB III**  
**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI**  
**BERBASIS ONLINE**

**A. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi**

Surat Edaran No. 4 tahun 2020 di keluarkan Berkenaan dengan penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka pemerintah mengutamakan kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Isi surat edaran tersebut berkaitan dengan proses belajar dari rumah, antara lain : Pertama, Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; kedua, Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; ketiga, Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; keempat Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan surat edaran tersebut diatas terlihat jelas ada proses pembelajaran yang bersifat pengembangan karakter siswa, namun kenyataannya pembelajaran daring yang di lakukan masing-



masing sekolah hanya bersifat pengembangan kognitif siswa saja. Siswa hanya diberikan tugas-tugas serta guru menerangkan masing-masing mata pelajaran saja, tanpa bertanya apakah siswanya sudah mandi atau siswanya sudah berada di tempat yang cocok untuk belajar, padahal tugas seorang guru tidak hanya membangun kognitif siswanya tetapi juga harus dapat membangun dan menanamkan nilai, karakter kepribadian yang baik bagi para siswanya dan itu adalah bagian dari tugas utama seorang pendidik yang sesungguhnya.

Adanya perubahan metode pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan dirumah dengan metode daring, segogyanya dipahami oleh guru tidak hanya sekedar menyelesaikan kurikulum pembelajaran, pembelajaran tidak hanya sekedar transfer knowledge dengan menyampaikan materi ataupun memberi tugas tetapi ada nilai atau karakter yang tetap harus ditanamkan dan dibangun pada siswa.

Pandemi virus covid-19 membawa perubahan bagi segala sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Sekolah yang biasanya dipenuhi aktivitas pembelajaran menjadi sepi karena diganti dengan platform pendidikan berbasis internet. Wacana mengenai pembelajaran jarak jauh akan dipermanenkan menuai pro dan kontra. Banyak pihak yang setuju dengan wacana tersebut namun tidak sedikit pula yang mengkritikinya termasuk para guru dan dosen sebagai fasilitator pendidikan. Tidak semua sekolah dan kampus siap dengan metode pembelajaran daring. Faktanya, proses

pendidikan selama ini lebih banyak menggunakan mekanisme tatap muka.

Di media sosial para orang tua dan murid mengeluh dengan mekanisme pembelajaran yang hanya tugas, tugas, dan tugas tanpa adanya feedback dari pendidik. Keluhan ini bisa jadi disebabkan karena pendidik tidak terbiasa dengan metode pembelajaran daring. Pendidik dituntut harus menguasai teknologi bahkan jaringan internet yang memadai sebagai akses mengajar. Begitu juga dengan peserta didik. Belum lagi orang tua yang bukan hanya bertugas mengurus rumah kini harus menggantikan peran guru kepada anaknya. Sementara, kemendikbud memutuskan bahwa pembelajaran daring akan dilaksanakan hingga akhir 2020. Lantas bagaimana nasib pendidikan selanjutnya?

Para pendidik harus memodifikasi rencana pembelajaran sedemikian rupa agar metode yang digunakan tepat dan dipahami oleh peserta didik. Tantangan tersebut bukan hanya terletak pada bagaimana metode untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pembelajaran daring tetap fokus pada pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan bukan hanya transfer of knowledge tetapi juga transfer of value yang mana peran guru sangat dibutuhkan dan tidak dapat digantikan dengan teknologi secanggih apapun. Tentu tidak mudah bagi seorang pendidik untuk memantau bagaimana perkembangan karakter peserta didik dalam situasi yang tidak bisa memantau secara langsung.

Sesuai dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 5 Tahun 2019 tentang Kegiatan Penumbuhan Wawasan Kebangsaan Dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, kurikulum 2013 ini pemerintah mengedepankan pendidikan karakter yang nantinya dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang beberapa diantaranya menjadi actual di masa pandemi covid-19 ini. Pertama disiplin, disiplin yang merujuk pada patuh dan tertibnya peserta didik dalam menaati peraturan. Dalam situasi pembelajaran tatap muka, peserta didik terbiasa untuk mematuhi peraturan dengan memakai seragam sesuai jadwal dan topi saat upacara bendera. Tiba-tiba pada masa pandemi covid-19 mereka belajar dirumah tanpa memakai seragam. Tentu suasananya berbeda. Kedua, jujur. Ketika ujian ataupun mengerjakan tugas dari guru peserta didik cenderung mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh karena guru memantau dalam kelas. Berbeda ketika mengerjakan ujian secara daring, keseriusan peserta didik dalam mengerjakan ujian berkurang bahkan mengundang peserta didik melakukan plagiarisme karena tanpa pengawasan dari guru meskipun orang tua mendampingi, tentu pengawasan guru dan orang tua itu berbeda. Ketiga tanggungjawab, dalam sistem tatap muka peserta didik biasanya ada aktivitas piket harian. Hal tersebut ditujukan

untuk melatih peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tugasnya, berbeda ketika sistem daring yang mana anak-anak cenderung tidak memikirkan lingkungan sekitar karena merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

Tentu tidak mudah bagi seorang guru untuk mencari jalan keluar atas permasalahan pembelajaran daring ini, namun guru tetap dituntut untuk mencarisolusi sebagai konsekuensi sebagai seorang pendidik. Hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjaga komunikasi dengan murid, misalnya dengan teguran atau sapaan setiap pagi. Maksud dari aktivitas tersebut adalah untuk menjaga semangat dan mengingatkan kembali bahwa guru selalu memantau dan menjadi teladan bahwa sikap ramah itu sangat penting. Kedua, meningkatkan rasa disiplin. Dapat diterapkan ketika guru melakukan pembelajaran, biasanya waktu pembelajaransudah terjadwal, guru dapat melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa mengurangi ataupun menambah jam mata pelajaran.

Tanggung jawab, rasa tanggungjawab akan muncul apabila guru dan peserta didik paham akan tugasnya, guru mengajar dan peserta didik mengikutinya. Dengan demikian mereka mampu menyelesaikan tugas masing-masing dengan mandiri. Tanggung jawab ini bukan hanya sebatas penyelesaian tugas sekolah, peserta didik juga dituntut bertanggungjawab atas posisinya di rumah. Misalnya bagaimana peran dan tanggung jawab sebagai kakak yang mana menjaga adiknya, peran adik yang menuruti kakaknya, peran

bapak dan ibu yang mendidik anak-anaknya. Tidak selesai sampai di situ saja, tanggung jawab dalam lingkungan sekitar juga sangat penting. Bagaimana bertanggungjawab sebagai anggota masyarakat.

Selanjutnya adalah peduli sosial, dalam keteladanan guru sebagai pendidik, guru harus benar-benar melakukan real action bukan hanya penugasan yang bersifat monoton. Sebelum guru memberi tugas, guru dapat mengirim video pentingnya bersosialisasi terhadap lingkungan. Misalnya mengikuti kerja bakti, membantu teman atau tetangga yang sedang kesusahan, menyuci piring, dan lainnya.

Bekerjasama dengan orang tua, tentu antara guru dan orang tua harus menjadi model good character dalam pembentukan karakter anak. Karena rumah menjadi sekolahnya, maka disini orang tua menjadi tokoh utamanya. Namun, banyak para orang tua mengeluh karena tidak sanggup berperan sebagai pendidik seperti halnya seorang guru. Padahal, momen belajar di rumah ini dapat menjadi waktu yang baik untuk menjaga komunikasi antara orang tua dan anaknya, di sinilah orang tua menunjukkan perannya sebagai pendidik yang handal. Bukankah pendidikan anak yang pertama dan utama itu ada di dalam lingkungan keluarga?

Guru dan orang tua harus memiliki tujuan yang sama agar pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Guru memberi pengajaran dan orang tua memahamkannya, ibaratnya seorang guru memberi buah mangga dan orang tua mengupaskannya. Tentu anak

akan lebih semangat memakannya. Bukan hanya itu, pemantauan orang tua kepada anak dalam menggunakan teknologi juga sangat penting. Misalnya bagaimana mengatur waktu dalam menggunakan handphone ketika belajar dan bermain agar anak tidak salah fokus terhadap fungsi handphone untuk kegiatan belajar.

## **B. Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi**

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila,<sup>1</sup> melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antatar kognitif, afektif dan psikomotor menjadi ouput yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.

Karakter adalah watak seseorang, atau ahlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat. “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good

---

<sup>1</sup> Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). *Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa*. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Vol 3 NO 1, 2020, hlm 10.

character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral”. Karakter yang baik akan muncul setelah ketiga komponen karakter tersebut bisa terpenuhi dalam diri peserta didik.

<sup>2</sup>Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah

---

<sup>2</sup> Lickona, Thomas, *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Vol 3 NO 1, 2020, hlm 10.

<sup>3</sup> Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya., M. A. (2019). *Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis*. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Vol 3 NO 1, 2020, hlm 11.

Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Dengan demikian pembentukan karakter bangsa ini harus melibatkan sinergitas ketiga komponen pendidikan antara lain pendidikan informal, formal dan non formal.

Mengahdapi tantangan jaman yang saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang sarat akan kemajuan teknologi digitalisasi, penanaman dan penguatan karakter bangsa sangat vital dan mendesak. Berkembangnya nilai-nilai individualistis, hedonis, materialistis dan sebagainya merupakan dampak buruk dari arus globalisasi dan revolusi industri 4.0 tersebut. Apabila ini dibiarkan maka akan memberikan pengaruh buruk bagi kelangsungan kehidupan berbangsa yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kepribadian bangsa.

Dijelaskan lebih lanjut ada empat alasan mendasar mengapa sistem pendidikan di Indonesia perlu menekankan pada pendidikan karakter, alasan tersebut yaitu: 1. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; 2. Karena peran sekolah tidak hanya bertujuan



membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; 3. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan; 4. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan hanya sekadar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai guru.<sup>4</sup> Dengan pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam proses pembelajaran ini menandakan pembelajaran yang bermakna yaitu kapabilitas yang berguna bagi kehidupan peserta didik baik untuk kepentingan belajar lebih lanjut maupun disumbangkan dalam pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.

Strategi pendidikan karakter yang dilakukan pada pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengakomodir sesuai dengan prinsip-prinsip Belajar Dari Rumah yang dijelaskan dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 4 tahun 2020. Diantaranya. Pertama, keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR, kedua. Kegiatan BDR dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, ketiga. BDR dapat difokuskan pada pendidikan

---

<sup>4</sup> Akin, Terri., dkk. 1995. *Character Education in America's Schools*. . Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Vol 3 NO 1, 2020, hlm 11.

kecakapan hidup, anatar lain mengenai pandemi Covid-19. Keempat. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, kontek budaya, karakter dan jenis kekususan peserta didik.

## BAB IV

### ANALISIS PROSES PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SAAT PENDEMI MENURUT PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA

#### A. Biografi Azyumari Azra

##### 1 Riwayat Hidup Azyumardi Azra

Azyumardi Azra lahir Pada 4 maret 1955 di Lubuk along, Sumatra barat dan di besarkan dalam lingkungan keluarga yang organis. Beliau tumbuh Besar di lingkungan Islam modernis tetapi dia justru merasa betah dalam tradisi Islam tradisional. Katanya “Pengalaman keislaman yang lebih intens justru saya dapatkan setelah saya mempelajari Tradisi ulama dan kecenderungan intelektual mereka”.<sup>1</sup>

Ayahnya seorang Tukang kayu, pedagang kopra dan cengkih dan Ibunya adalah seorang Guru agama. Azra merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Orang tuanya sangat memperhatikan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu ayahnya bercita-cita keras agar semua anak-anaknya bisa sekolah meskipun kondisi ekonomi tak memungkinkan untuk membiayai. Kata Azra “ saya tahu, Betapa sulitnya bagi beliau, akan tetapi anak-anaknya selalu didorong agar belajar, balajar”. Azra juga menambahkan “ Orang tua saya itu meskipun tidak sekolah tinggi tetapi mencontohkan

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Islam Subtantif, Agar Umat Tidak Menjadi Buih*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm, 19.

kepada saya bahwa ilmu itu sangat penting oleh karena itu meskipun mereka susah dalam kehidupan, tapi semua anak-anak mereka itu sekolah dan semua menjadi sarjana”.<sup>2</sup>Orang tuanya sadar bahwa ilmu sangat bermanfaat dalam kehidupan anak-anaknya kelak. Makanya orang tua Azra selalu berusaha mendorong anak-anaknya menuntut ilmu.

Azra Menyunting Ipah Fariyah yang lahir di bogor pada 19 Agustus 1959. Diamengenal gadis pilihannya itu ketika menjadi aktivis di kampusnya. Ipah adalah adik kelas Azyumardi Azra di Fak Tarbiyah dan pernah aktif di HMI cab. Ciputat. Pernikahan mereka banyak kendala karena adanya perbedaan kebiasaan (Adat dalam pernikahan, Azra sebagai seorang minang tidak berhak melamar tetapi ipah sebagai perempuanlah yang harus melamar laki-laki sedangkan ipah sebagai seorang sunda tidak wajar melamar laki-laki. Tetapi pada akhirnya Ipah dilamar dengan diwakili meskipun keluarga Azra dipandang marah. Dari pernikahan tersebut keluarga Azra dikarunia 4 orang Anak, tiga laki-laki dan satu Perempuan, yaitu Ravehan fikri husada, Firman elamny Azra, Muh subhan Azra dan Emily sakina Azra “.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> ICMI, “Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia” dalam [http://www.imci.or.id/opini-dan-tokoh/tokoh/prof\\_dr\\_azyumardi\\_azra](http://www.imci.or.id/opini-dan-tokoh/tokoh/prof_dr_azyumardi_azra) diakses pada tanggal 9 mei 2021.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Islam Substantif, Op. Cit.*, hlm. 23.

Azra dan Ipah mengajarkan kepada Anak-anaknya untuk membiasakan dan menumbuhkan minat baca. Beliau juga mendidik keluarganya untuk tidak bergaya hidup konsumtif dan Matrealistis karena model hidup seperti ini akan menimbulkan krisis dalam keluarga. Oleh sebab itu azra berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada Anak-anaknya. Bagi azra, Fungsi orang tua adalah selalumendisiplinkan dan mengingatkan mereka karena anak-anak mempunyai kecenderungan untuk tidak teratur, beliau menambahkan peran keluarga sangat vital untuk membina moral.

## **2 Riwayat Pendidikan Azyumardi Azra**

Azyumardi aza dikenal sebagai anak yang rajin dan pandai, dia sudah membaca sebelum memasuki sekolah pasar. Azra memulai pendekatan Formal sekolah dasar disekitar rumahnya kemudian meneruskan ke PGAH Padang.

Setelah lulus dari PGAH th 1925. Azra ingin melanjutkan Ke IKIP Padang (Univ. Andalas) Jurusan Sejarah tetapi orang tuanya menginginkan dia kuliah di IAIN padang. Akhirnya Azra memilih kuliah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bila kuliah di IAIN dengan Fak. Tarbiyah. Di kampus Azra aktif di kegiatan Ekstra dan intra kampus. Ia pernah menjabat ketua umum senat mahasiswa Fak. Tarbiyah pada 1979-1982 dan ketua umum HMI cabang Ciputat padatahun 1981- 1982. disamping sibuk belajar ia juga bekerja sebagai wartawan / Redaksi Majalah panji Masyarakat sejak 1979-

1985.<sup>4</sup>Selain itu Azra pernah menempuh Karir di LRKN LIPI (1982-1983). Azra selesai kuliah S1 pada tahun 1982 kemudian di Rekrut oleh Rektor IAIN Jakarta Harun Nasution untuk mengajar di almamaternya.<sup>8</sup>

Pada 1986, Azra memperoleh Beasiswa Fullbright untuk melanjutkan studi S2 di Columbia University, New York. Gelar M.A di perolehnya pada 1988 dari departemen bahasa-bahasa dan kebudayaan timur tengah Columbia University. Kemudian Azra melanjutkan Program Doktorat pada departemen sejarah, Columbia University karena memperoleh Columbia University President fellowship. Dari departemen ini ia memperoleh gelar M.A kedua pada 1989 dan M Phil pada 1990. sedangkan Gelar PHD diperolehnya juga dari departemen Sejarah, Columbia University pada 1992.<sup>9</sup>

Setelah Program S3, Azra terpilih lagi mengikuti Program Post.Docrtoral di Universtas Oxford selama satu tahun (1994-1995), Pada 1997 ia menjadi Guru besar sejarah pada Fakultas Adab, Pembantu Rektor I pada 1998 dan Rektor IAIN syarif Hidayatullah Jakarta sejak 14 Oktober 1998. pada kepemimpinannya Status IAIN Jakarta secara resmi berubah

---

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi menuju Melinium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), hlm. 233.

menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Sejak 20 Mei 2002.<sup>5</sup>

Ketika menjadi Rektor di IAIN, Usia Azra relatif muda bila di bandingkan dengan para Rektor sebelumnya, Namun pendidikan dan pengalamannya cukup mendukung keberadaannya sebagai rektor. Setidaknya, Azra tahu seluk beluk Perkembangan Perguruan itu karena sejak mahasiswa dia sudah aktif disana.

Sebelumnya penunjukan Azra sebagai Rektor IAIN pada tanggal 14 oktober 1998 dianggapnya sebagai musibah, sebab dia tidak menyukai Birokrasi yang serba struktural, Azra “ Menyebut, “ Birokrasi tak cocok dilingkungan Universitas”. Berubahnya IAIN menjadi UIN merupakan Keberhasilan yang besar, Selain itu Azra juga berhasil menggandeng Bank Pembangunan Islam (Islam Development Bank/ IDB) dan Pemda DKI Jakarta membangun total 18 gedung Perkuliahan baru bertingkat dua hingga tujuh, Bentuk Prasarana dan sarana secara lengkap. Bersama sebuah lembaga dari Jepang tahun 2005, Azra Berencana membuka Fakultas Kedokteran kedokteran disertai kelengkapan rumah sakit praktek.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Surau, Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm 173.

<sup>6</sup> ICMI, “Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia” dalam [http://www.imci.or.id/opini-dan-tokoh/tokoh/prof\\_dr\\_azyumardi\\_azra](http://www.imci.or.id/opini-dan-tokoh/tokoh/prof_dr_azyumardi_azra) diakses pada tanggal 9 mei 2021.

Disamping sibuk menjadi Dosen dan mengurus kampus, Azra juga aktif menjadi Anggota dewan redaksi jurnal *Ulumul Qur'an*; *Islamika*; editor-in-chief *studia islamika*; dan wakil direktor pusat pengkajian islam dan masyarakat (PPIM) IAIN Jakarta.<sup>7</sup>

Azra juga dipercaya menjadi dosen tamu di University of Philipines dan University Malaya pada 1997. Azra aktif pula sebagai anggota pada SC SEASREO (Southeast Asian Studies Regional Exchange Program) Toyota Foundation & The Japan Foundation Sejak tahun 1998 sampai sekarang. Selain itu, Azra juga termasuk salah seorang pengurus masyarakat sejarawan Indonesia (MSI) dan Himpunan Indonesia untuk pengembangan Ilmu-ilmu Sosial (HIPIS).<sup>8</sup>

Praktis semua karir Azra Terjun dalam dunia Akademis dan keilmuan. Akan tetapi beliau tidak aktif menjadi aktivis di Ormas atau di Parpol. Azra memang tidak tertarik untuk masuk dalam dunia politik tetapi ia bukannya tidak punya sikap politik. Azra pernah mengatakan “ Saya tentu punya sikap politik, Cuma tidak berafiliasi juga terlibat kedalam politik”. Misalkan pada pemilihan umum, Azra juga termasuk salah seorang yang tidak setuju sikap golongan putih atau Golput. Menurutnya demokrasi di Indonesia masih perlu dikonsolidasikan, oleh sebab itu sebagai warga negara

---

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2002), hlm. 284

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Islam Substantif*, *Op. Cit.*, hlm. 26.



mempunya tanggung jawab untuk memperkuat Demokrasi. Azra menyimpulkan golput merupakan sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap Konsolidasi demokrasi di Indonesia.

### **3 Karya-karya Azyumardi Azra**

Azyumardi Azra merupakan tokoh pemikir yang tak pernah diam, Obsesinya yang besar untuk mengubah pemikiran Islam di Indonesia, telah dicurahkan melalui karya-karyanya baik dalam bentuk tulisan artikel yang dimuat diberbagai media masa maupun sejumlah buku yang telah diterbitkannya.<sup>15</sup> Hingga kini lebihdari 15 buku yang telah Azra tulis, tidak termasuk makalah dan jurnal-jurnal Berbahasa Indonesia dan inggris. Oleh sebab itu, Azra tergolong penulis paling produktif, khususnya sejarah dan kajian keislaman.<sup>9</sup>

Banyak karya-karya Ayumardi Azra yang tersebar diberbagai kampus-kampusdi Indonesia dan luar negeri, pemikiran-pemikirannya banyak dijadikan rujukan oleh berbagai kalangan akademisi. Mengenai produktifitas menulisnya ditengah kesibukannya memimpin univesitas ternyata, ada semangat tersendiri dalam diri Azra. Katanya: “Saya menganggap bekerja seperti menulis kolom buat media ditengah kesempatan waktu,

---

<sup>9</sup> Harian Kompas, Kamis 25 Maret 2004, dalam Gesit Ariyanto, Azyumardi Azra, KekuatanSebuah Dialog.

sebagai tantangan yang harus saya tundukkan, saya ingin buktikan bahwa saya bisa”.

Produktivitas Azra membuat banyak kalangan cemburu dan kagum. Kemampuan Azra dalam bidang sejarah khususnya dalam Perkembangan Islam tetap membuatnya rendah hati, beliau tak mau disebut sebagai sejarawan, dia menyebut dirinya hanya sebagai ”Peneliti Sejarah”<sup>10</sup>.

Buku-buku yang ditulis dan diterbitkannya antara lain, Jaringan Ulama“ Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII (Mizan 1994) yaitu berasal dari desertasinya. Pergolakan Politik Islam : Dari Fundamentalis, Modernis, Hingga Post Modernisme (Paramadina 1996). Adapun Buku-buku Editannya seperti Islam dan Masalah-Masalah Kemasyarakatan (Pustaka Panjimas, 1984) dan Perkembangan Modern Dalam Islam (Yayasan Obor Indonesia, 1984) Dan Agama di Tengah Sekulerisasi Politik (Pustaka Panjimas, 1985).<sup>11</sup>

Pada 1999, Azra menerbitkan enam buku terbarunya dan meluncurkannya pada tanggal 21 September 1999. Buku-buku tersebut yaitu Pendidikan Islam ; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melenium Baru, Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam (Ciputat; Logos Wacana Ilmu), Islam Reformis: Dinamika Intelektual Dan Gerakan (Jakarta; Paramadina), Menuju

---

<sup>10</sup> Azyumari Azra, Islam Substantif, *Op. Cit.*, hlm. 33.

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, Surau, *Op. Cit.*, hlm. 174.

Masyarakat Madani ; Gagasan, Fakta Dan Tantangan, Dan  
Renaissance Islam Asia Tenggara ; Sejarah Wacana Dan Kekuasaan  
(Bandung; Rosda Karya ).<sup>12</sup>

Pada tahun 2000 Azra menerbitkan dan meluncurkan buku kumpulan wawancaranya yaitu Islam Substantif: Agar Umat Islam Tidak Jadi Buih (Bandung; Mizan), Azra juga telah menyiapkan tiga manuskrip bukunya berbahasa Inggris yang penerbitnya di Singapura, ketiganya berjudul Islam In Indonesia: Continuity And Changes In Modern World. Islam In Malay-Indonesia World dan Islam, Ulama And The State System.

Pada tahun 2002, Azra kembali menerbitkan dan meluncurkan buku-buku terbarunya, antara lain: Historiografi Islam Kontemporer; Wacana, Aktifitas Dan Aktor Sejarah (PT. Gramedia Pustaka Utama) ; Paradigma Baru Pendidikan Nasional : Rekonstruksi dan Demokratisasi (kompas: Jakarta), Reposisi Hubungan Agama Dan Negara : Merajut Kerukunan Antar Umat (Jakarta : Kompas), Menggapai Solidaritas : Tensi Antara Demokrasi, Fundamentalisme Dan Humanisme (Pustaka Panjimas), Konflik Baru Antar Peadaban : Globalisasi, Radikalisme Dan Pluralitas (Bandung : Mizan ), Islam Nusantara : Jaringan Global dan Lokal (Bandung : Mizan).

April 2004, Azra Meluncurkan bukunya yang berjudul The Origins of Islamic in Reformation in South East Asia, Buku tersebut

---

<sup>12</sup> Azyumardi Azra, Islam Substantif, *Op. Cit.*, hlm 30.

setebal 300 halaman dan disponsori oleh Studies Australian Association (SAA) yang diterbitkan oleh penerbit komersial Allen dan Unwin Australia, kemudian Hawaii University Press dan KITLV Leiden , Belanda.

Dari sekian banyak karya-karya Azra, ternyata dalam dunia tulis menulis dikenalnya sejak mahasiswa, sebelum lulus dari IAIN Jakarta beliau telah terjun dalam dunia jurnalistik, mulai dari itu kemahiran dan minat tulis menulis mulai berkembang, Azra mengatakan ”Menulis bagi saya sebagai suatu keharusan, saya terbiasa menulis kapanpun, tidak tergantung kemauan”, bahkan waktu Azra di mobil atau pesawat Azra dapat menulis.<sup>13</sup>

Azra sebenarnya tak pernah membayangkan apalagi mencita-citakan menjadi salah satu intelektual Islam yang disegani dan dianggap mewakili mainstrimIslam di Indonesia.

## **B. Pendidikan Karakter Anak Saat Pandemi Berbasis Online dalam Konsep Pemikiran Azyumardi Azra**

### **1. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah mengubah sistem kehidupan manusia di segala bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Adanya kebijakan untuk melakukan *work from home* (WFH), *social and physical distancing*, mengharuskan masyarakat tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar dari

---

<sup>13</sup> Azyumardi Azra, Islam Subtantif, .... hlm. 38.

rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan dihapuskannya Ujian Nasional (UN), belajar di rumah melalui aplikasi tertentu, kuliah *daring*, bimbingan dan seminar daring merupakan contoh pelayanan bidang pendidikan yang mempercepat penerapan pendidikan era revolusi industri 4.0. Dari beberapa kasus di atas menuntut peran teknologi dalam bidang pendidikan di tengah pandemi COVID-19, para tenaga pendidik dan peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi

Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber, pembelajaran jarak jauh atau berbasis online bukan merupakan model pembelajaran terbaik, seperti terdapat dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Pembelajaran jarak jauh daring bukan merupakan model pembelajaran/ pendidikan terbaik. Pembelajaran jarak jauh daring dilaksanakan karena keadaan darurat pandemi COVID-19. Pendidikan memerlukan interaksi dan sentuhan personal dan langsung antara guru dengan para murid. Dengan interaksi langsung guru bisa menyampaikan ilmu dan pengetahuan secara langsung dan sekaligus memberikan keteladanan untuk pembentukan karakter. Tetapi ke depan, pembelajaran jarak jauh *daring* dapat tetap diselenggarakan yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Untuk itu fasilitasnya harus dilengkapi seperti *wifi*, *gawai* dan sarana yang lain.”<sup>14</sup>

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang dalam istilah bahasa Inggris disebut sebagai *distance education*, adalah pendidikan

---

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi, Azyumardi Azra, Pada 11 Januari 2021.

formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur nya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pada masa pandemi. *Daring*, *luring* dan *blended* merupakan cara untuk para guru melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh. Penguasaan IT dan adaptasi guru dalam menyampaikan materi yang berbeda dengan yang biasa dilakukan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Penguasaan teknologi dalam menggunakan laptop,

*WhatsApp* dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran *daring* menjadi hal yang sangat penting. Apapun bentuk proses pembelajaran baik *daring*, *luring* maupun *blended* harus tetap dilaksanakan agar pembelajaran tetap berjalan. Berbagai cara dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan peserta didik tetap merasakan pendidikan meskipun tidak menuntut ketuntasan kurikulum<sup>15</sup>.

Belum pastinya kapan pandemi akan mereda, dibuka kemungkinan PJJ akan diwajibkan ke semua institusi Pendidikan yang ada di Indonesia. Berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan Azyumardi Azra tentang penerapan PJJ dalam jangka waktu lama:

“Kalau pandemi COVID-19 terus berlanjut, maka PJJ *daring* tetap harus dilaksanakan supaya murid tidak tertinggal dalam pembelajaran/pengetahuan. Tetapi PJJ *daring* selama pandemi yang terus berlanjut harus lengkap dengan fasilitas gawai (hp android atau laptop), wifi, pulsa dan jaringan. Selain itu, guru juga harus diprogram untuk bertemu dengan murid apakah di rumah atau di tempat lain misalnya sekali 1 pekan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat”.<sup>16</sup>

Semua kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pembelajaran jarak jauh berupa skenario pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah naskah pembelajaran sebagai pengganti kegiatan guru yang semula dilakukan secara tatap muka dilakukan

---

<sup>15</sup> Satariyah, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh>. Diakses pada 30 Januari 2021.

<sup>16</sup> Wawancara Pribadi, Azyumardi Azra, Pada 11 Januari 2021.

dengan mengkolaborasikan peran orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Orang tua berperan sebagai penerus penyampaian materi yang seharusnya dilakukan oleh guru, terutama untuk kelas-kelas tingkat dasar. Walaupun terdapat kendala di lapangan misalnya minimnya kesempatan orang tua untuk melakukan pendampingan karena sibuknya pekerjaan, kurangnya pengetahuan di bidang IT, bahkan ada sebagian orang tua peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* serta kurangnya kemampuan orang tua dalam membaca.

Maka dari itu, peran guru sangat penting dalam mengatasi berbagai kendala yang dilakukan dalam menyampaikan materi baik *daring*, *luring* atau *blended*. Guru hendaknya melakukan pemetaan terhadap peserta didik dan orang tua baik tentang jarak rumah, kepemilikan *handphone*, jaringan internet, paket internet ataupun kemampuan serta kesempatan para orang tua peserta didik untuk mendampingi anaknya dalam kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran, dia yang harus mengemas pembelajaran jarak jauh agar dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak ditemukan guru yang belum menguasai Ilmu Teknologi (IT), seperti menggunakan laptop atau mengajar melalui *daring* (internet). Akibat kurangnya pemahaman terhadap IT, terpaksa guru hanya memberi buku untuk dibaca, memberikan tugas untuk dikerjakan yang penting anak-anak tetap belajar dari



rumah dan tidak mengganggu. Akibatnya dalam jangka panjang peserta didik mengalami kejenuhan belajar, karena mereka merasa tidak mendapat pengalaman belajar yang mengesankan, Tidak dapat dibayangkan bagaimana kondisi generasi pada masa pandemi ini, akan terjadi penurunan prestasi belajar pada peserta didik.

Efektif tidaknya PJJ menurut pandangan Azyumardi Azra sebagai berikut:

“Bisa efektif jika fasilitas piranti keras dan piranti lunaknya memadai/cukup. Selain itu, bisa efektif jika pjj *daring* PAI disertai dengan modul-modul materi untuk dipelajari murid (bisa dibantu ayah/ibu dan anggota keluarga lain). Juga bisa tambah efektif dengan kunjungan/pertemuan tatap muka periodik (misalnya 1 kali sepekan) antara Guru PAI dengan para murid.”<sup>17</sup>

Menurut Nadiem Makariem, Mendikbud RI, banyak riset menunjukkan bahwa situasi pandemi yang mengharuskan PJJ, ada dampak negatif terhadap anak. Bahkan dampak ini bisa berkepanjangan jika tak ada tindakan yang diambil. Dampak pertama, adalah ancaman putus sekolah dikarenakan banyak anak terpaksa bekerja karena beberapa faktor. Mulai PJJ yang tak maksimal hingga ketiadaan fasilitas pendukung PJJ. Selain itu, ada pula beberapa persepsi orang tua yang juga berubah, mengenai peran sekolah dalam proses pembelajaran karena PJJ yang tak maksimal. Dampak kedua, ancaman penurunan capaian belajar, karena adanya kesenjangan kualitas antara yang punya akses

---

<sup>17</sup> Wawancara Pribadi, Azyumardi Azra, Pada 11 Januari 2021.

terhadap teknologi dan tidak itu semakin besar. Dampak ketiga, adalah meningkatnya kekerasan terhadap anak selama PJJ. Selain itu, anak pun memiliki resiko psikososial, akibat stres terus menerus di dalam rumah dan tak dapat bertemu teman-teman.<sup>18</sup> Namun di sisi lain, menurut Nadiem Makarim, faktor kesehatan dan keselamatan anak juga sama pentingnya.

Perilaku keberagamaan siswa akan mengalami perubahan dengan adanya PJJ dimasa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Berikut tanggapan Azyumardi Azra tentang perilaku keberagamaan siswa selama dilakukan PJJ:

“Sikap keberagamaan baik selama PJJ *daring* atau pembelajaran tatap muka banyak tergantung pada ayah/ibu atau keluarga. Guru PAI tinggal melengkapi. Oleh karena itu, peran keluarga dalam pembentukan sikap keberagamaan murid harus dilakukan/diperkuat keluarga, apalagi selama pandemi anak-anak lebih banyak di rumah. Inilah kesempatan sangat baik bagi keluarga untuk memperkuat keberagamaan anak”.<sup>19</sup>

Banyaknya perangkat teknologi komunikasi saat ini yang menyediakan fitur layanan yang tidak hanya sebatas pada alat komunikasi verbal semata, namun pengguna (*user*) sudah dapat berinteraksi secara langsung seolah-olah seperti (*face to face*) hingga pengguna mampu mengenal wajah, wujud sampai pribadi sehingga jauh lebih dekat dengan lawan bicara melalui akses media

---

<sup>18</sup> Pusdatin, “ Panduan pembelajaran jarak jauh belajar dirumah masa covid-19” dalam [http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/05/PANDUANPEMBELAJARAN-JARAK\\_JAUH-BELAJAR DIRUMAH-MASA-C-19.pdf](http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/05/PANDUANPEMBELAJARAN-JARAK_JAUH-BELAJAR_DIRUMAH-MASA-C-19.pdf). Diakses Pada 30 Januari 2021.

<sup>19</sup> Wawancara Pribadi, Azyumardi Azra, Pada 11 Januari 2021.

sosial. Media sosial dewasa ini bermacam-macam bentuknya, namun yang paling banyak dikenal dan digandrungi oleh kalangan remaja khususnya siswa atau pelajar sekolah adalah *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp* dan masih banyak lagi termasuk yang paling baru. Kemudahan akses jejaring seperti saat ini sangat memudahkan remaja untuk dapat mengakses media sosial tanpa mempertimbangkan baik dan buruk yang akan mereka peroleh. Kehidupan remaja yang berorientasi pada materi, akhirnya dapat berdampak pada miskinnya rohani yang pada akhirnya akan membawa remaja kepada kehidupan yang menyimpang akibat dari derasnya arus globalisasi.

Hampir setiap hari bahkan banyak waktu mereka yang mereka menggunakan untuk berkomunikasi menggunakan media sosial, sebagai bentuk eksistensi mereka di dalam komunitas mereka. Kegunaan lainnya juga bahwa media sosial dapat digunakan siswa sebagai sumber untuk memperoleh informasi terkait tugas sekolah, bahkan ada diantara mereka yang menjadikan media sosial sebagai media untuk melaksanakan kegiatan wirausaha.

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada etika atau kaidah *user* (pengguna) dalam berinteraksi dengan media sosial, jika pengguna menggunakan media sosial untuk perilaku yang positif maka akan berdampak positif dampak dari media sosial tersebut, namun jika digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari kaidah penggunaannya maka

akan berdampak negatif, contohnya jika media sosial digunakan untuk mengakses konten kekerasan, konten pornografi dan pornoaksi, kegiatan plagiarisme, hal tersebut merupakan penggunaan media sosial yang keluar dari kaidah penggunaan yang semestinya. Namun sebaliknya jika media sosial digunakan sesuai kaidah kegunaanya maka akan memberikan dampak positif bagi user atau para penggunanya misalnya penggunaan media sosial untuk kepentingan membangun jaringan atau membentuk komunitas profesi, wahana memperoleh informasi mengenai bahan pembelajaran, sebagai wahana berwirausaha, serta dampak positif lain dari penggunaan media sosial jika digunakan sesuai kaidah yang semestinya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pentransferan ilmu, pengetahuan dan pembentukan sikap dan kepercayaan. Proses pembelajaran dilakukan sepanjang hayat, karena dalam pembelajaran tidak hanya di sekolah saja, namun bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun, seperti sekarang ini, pandemi Covid-19 yang membatasi pembelajaran tatap muka.

Al-Qur'an sebagai kitab pendidikan karena di dalamnya memuat informasi yang lengkap berkaitan dengan pendidikan pada salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan adalah firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, yaitu

اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِفْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْاَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq/96:1-5)”<sup>20</sup>

Sesuai dengan teori yang mendasari Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa pembelajaran berlangsung dengan pendidik dan peserta didik tetap berada di dalam rumah masing-masing, dengan memanfaatkan *gadget* atau media *online* lainnya untuk mempermudah proses belajar mengajar. Seperti firman Allah SWT, bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan bagi umat manusia setelah manusia mengalami kesulitan. Firman Allah SWT tertera dalam Q.S Al-Insyiraah ayat 5-6 sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyiraah/94:5-6)”

Kemudahan belajar yang telah ditawarkan oleh pemerintah, tidak sepenuhnya diindahkan oleh peserta didik. Pasalnya banyak dari mereka yang merasa bosan dan kelelahan akibat banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik. Terlebih bagi peserta didik tingkat kejuruan, dalam satu hari tidak hanya memperoleh satu atau dua tugas saja. Karena jadwal pelajaran berlangsung seperti

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit J-Art,2005)

pembelajaran di kelas, akan tetapi pembelajaran dilaksanakan di rumah sehingga apabila dalam sehari terdapat empat mata pelajaran, maka mereka akan memperoleh empat tugas sekaligus. Semestinya peserta didik tidak harus merasa keberatan akan hal tersebut dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, ketika datang rasa malas dan bosan, juga menunda mengerjakan tugas maka berakibat menumpuknya tugas yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, banyak dari peserta didik yang mengeluh akibat banyaknya tugas yang mereka terima.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan selalu memiliki ciri khas tersendiri yang di miliki. Lalu bagaimana karakteristik PAI dimasa pandemi menurut Dr. Azyumardi Azra?

Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh berbasis online dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Mulai pembelajaran melalui Zoom, Google Meete maupun Whatapp harus ditanamkan nilai-nilai karakter terkhusus PAI ditengah pandemi harus dilihat dalam tiga hal, yaitu Penalaran Islam Islam (Islamic reasoning) berbasis Al quran dan al hadits, SDM (human needs dan Teknologi.<sup>21</sup>

Pelaksanaan pembelajaran melalui media daring era COVID-19 ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik. Pasalnya media daring ini merupakan salah satu indikator motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, terutama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

---

<sup>21</sup> Wawancara Pribadi, Azyumardi Azra, Pada 02 Januari 2021.

dengan pendidik memberikan pembelajaran berbantu media daring, apabila pendidik dapat menyampaikan dengan kreatif, juga mudah diterima oleh peserta didik maka akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk semangat belajar PAI dan Budi Pekerti karena merasa senang dan nyaman atas media yang diterapkan dalam pembelajaran. Namun sebaliknya apabila pendidik hanya monoton dalam arti hanya memberi tugas-tugas saja tanpa memberikan kesan menarik dari media tersebut, maka dampak yang muncul adalah kurangnya minat belajar PAI dan Budi Pekerti dari peserta didik.

Adanya pembelajaran *daring* sebagai pengganti KBM normal menjadi pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing sempat memberikan salah pemahaman peserta didik dan masyarakat. Anggapan guru memberikan PR terlalu banyak kepada peserta didik dengan tugas yang harus dikerjakan, membuat peserta didik merasa keberatan, malas-malasan dan menunda-nunda mengerjakan tugasnya, menjadikan menumpuknya tugas, adalah suatu anggapan yang kurang tepat. Tugas-tugas yang diberikan guru adalah sebagai pengganti pembelajaran di sekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan di sekolah, dengan adanya situasi pandemi seperti ini diharuskan untuk dilakukan di rumah masing-masing.

Sehingga, menurut Azyumardi Azra perlu evaluasi mendalam tentang PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ini, karena generasi muda Indonesia dipastikan tertinggal semakin jauh

dengan negara-negara lainnya, baik ilmu pengetahuan dan budi pekertinya. Strategi yang dilakukan guru agar peserta didik terdorong untuk tetap belajar agama meskipun sedang pandemi COVID-19 adalah dengan memberikan himbauan dan harapan berbantu media daring, dan menyampaikan motivasi kepada guru-guru agar selalu memberikan motivasi untuk tekun dalam beribadah, sesuai dengan penjelasan dari Azyumardi Azra, sebagai berikut:

“Menyampaikan himbauan, harapan melalui video conference, yang kedua menyampaikan motivasi kepada guru agar selalu menyapa peserta didik dan memotivasi untuk tekun beribadah”.<sup>22</sup>

Adanya pandemi COVID-19 yang mewabah, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan memberikan *support* pada anak untuk mengambil sisi positif atas adanya wabah COVID-19 sebagai ujian dan cobaan. Dorongan yang diberikan guru agama terkait minat belajar agama peserta didik yaitu dengan memanfaatkan media internet dengan mengakses pengetahuan melalui sumber-sumber terpercaya, seperti ceramah dari media *youtube*.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, bahwa penerapan media *daring* era COVID-19 merupakan tuntutan kondisi dimana seluruh KBM yang awalnya dilaksanakan di sekolah, harus tetap dilaksanakan dari rumah masing-masing agar peserta didik tetap

---

<sup>22</sup>Wawancara Pribadi, Azyumardi Azra, Pada 02 Januari 2021.



belajar dan memiliki aktivitas selama masa pandemi di rumah masing-masing, melalui jaringan internet. Penerapan media daring memiliki perkembangan yang signifikan dengan adanya tuntutan kondisi bagi guru untuk tetap memberikan materi pembelajaran secara daring. Hal ini menuntut pendidik dan peserta didik untuk belajar mengembangkan Information Technology (IT) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Pembelajaran media daring diterapkan dalam semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran daring adalah mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam mata pelajaran ini, guru memberikan materi pelajaran melalui media online dengan menggunakan aplikasi yang bisa diakses melalui HP seperti google classroom, google form, e-mail, whatsapp, zoom, google meeting, *youtube* dan masih banyak lagi.

## **2. Pendidikan Karakter**

Prof Dr Azyumardi Azra, menyatakan pendidikan karakter yang tepat adalah yang berbasis agama. Jika konteksnya agama Islam, pendidikan karakter yang berbasis Islam *wasathiyah* (moderat). Islam *wasathiyah* sama dengan moderasi beragama yang menjadi tema pokok Kementerian Agama. Azyumardi mengatakan, dalam Alquran juga disebutkan ummatan wasathan. Yakni umat yang karakternya dan sikapnya selalu di tengah, *tasawuth*, *tawazun*, dan adil. Artinya umat yang tidak berlebihan dan tidak ekstrem. "Sebetulnya karakter Islam *wasathiyah* itu sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, tapi

terganggu oleh perkembangan dinamika global yang menumbuhkan era disrupsi,"<sup>23</sup>

Guru besar UIN Jakarta ini menerangkan, di era disrupsi ada globalisasi, liberalisasi pasar, liberalisasi politik dan liberalisasi ekonomi yang menimbulkan kekacauan. Kondisi ini, kata dia, beriringan dengan kemunculan Revolusi Industri 4.0 yang mengubah pola hubungan antar manusia. Di era ini juga manusia menjadi semakin terasing karena penggunaan gadget yang berlebihan. Maka Azyumardi menyarankan perlunya membangun kembali pendidikan karakter yang berbasis Islam *wasathiyah*. Memang sekarang pendidikan karakter sudah mulai diterapkan di sekolah dasar sampai perguruan tinggi sejak diperkenalkan kurikulum 2013. "Tapi pendidikan karakter tersebut belum berhasil karena guru-gurunya belum memiliki karakter Islam *wasathiyah*."

Hal tersebut, menurut Azyumardi lantaran sebagian dari guru tersebut ada yang sudah terpapar paham radikal, yang tidak cocok dengan Islam *wasathiyah*. "Maka guru-gurunya ini harus diluruskan dulu konsep *wasathiyah*-nya," Dia mengusulkan agar guru-guru mendapat pendidikan dan pelatihan tentang keagamaan, kebangsaan dan keindonesiaan. Supaya mereka memiliki karakter Islam *wasathiyah*. Sebab bangsa dan umat Islam di Indonesia

---

<sup>23</sup> Republika, *Agama Basis Pendidikan Karakter* dalam <https://www.republika.co.id/berita/pz39wu320/azyumardi-azra-di-incre-agama-basis-pendidikan-karakter> di akses pada tanggal 11 mei 2021.

sangat rugi kalau masih ada yang mempertentangkan Islam dengan Pancasila

Menurutnya, pendidikan karakter yang diterapkan sekarang juga belum berbasis Islam *wasathiyah*. Pendidikan karakter di perguruan tinggi berbeda-beda. Ada yang menerapkan pendidikan karakter berbasis multi agama, artinya agama-agama diajarkan dan diperkenalkan ke mahasiswa. Pendidikan tersebut, kata dia, lebih menekankan kepada pengenalan agama-agama daripada penanaman nilai-nilai yang bersifat substantif mengenai karakter. Oleh karena itu cendekiawan Muslim ini menganjurkan agar mengevaluasi kurikulum dan silabus pendidikan karakter terutama melalui mata kuliah pendidikan agama Islam. "Pendidikan karakter jadi pendidikan yang menumbuhkan jati diri sebagai orang Islam dan Indonesia (yaitu) jati diri *wasathiyah*, maka pendidikan karakternya harus berbasis Islam *wasathiyah*,"

Azyumardi menegaskan bahwa pemerintah punya sumber daya tenaga dan keuangan. Maka pemerintah memiliki kewajiban untuk melatih dan memperkuat pemahaman Islam *wasathiyah* para guru. Sebenarnya ormas Islam sudah memberikan pendidikan Islam *wasathiyah*. Tapi ormas Islam sumber dayanya terbatas, maka pemerintah harus membantu mereka.

Menurutnya, bantuan pemerintah sekarang terhadap program ormas Islam untuk mencetak guru yang berkarakter Islam *wasathiyah* masih sporadis. Contohnya pemerintah mendanai

acara seminar yang digelar ormas Islam senilai ratusan juta rupiah, tapi hasilnya tidak efektif. "Kalau saya mengusulkan program pembinaan guru yang wasathiyah itu harus berkesinambungan, jangan hanya pembinaan dalam bentuk seminar di hotel, setelah itu bubar jadi enggak ada hasilnya, maka perlu program yang berkelanjutan."

### **3. Pendidikan Karakter Anak**

Menurut Azyumardi Azra karakter yang harus dimiliki peserta didik saat pandemi yang mengharuskan pembelajaran online adalah : 1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,serta toleran terhadap agama lain, 2. Jujur adalah sikap yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan 3. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain 4. disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, 5. kerja keras adalah sikap dan perilaku yang pantang menyerah dalam upaya mencapai tujuan 6. kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru dari sesuatu yang telah dimiliki 7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan 8, Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain 9. rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam atau mengetahui hal-

hal baru,10. semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongannya, 11.cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan kebangsaan selalu setia pada tanah airnya, 12. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang berusaha menghasilkan prestasi atau mencapai kesuksesan dan menghargai keberhasilan orang lain, 13. Bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang terbuka dalam menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, 14. Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mengutamakan perdamaian dan ketemtraman bersama, 15. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca atau menggali informasi melalui media bacaan untuk kepentingan dirinya dan orang banyak, 16. Peduli lingkungan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, 17 peduli sosial adalah sikap dan tindakan ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dan 18. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut bisa pengembangannya sesuai dengan analisis konteks dan kebutuhan di masing-masing satuan pendidikan. Tentunya juga bagi guru dalam megembangkan materi pembelajaran harus juga menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan

masing-masing nilai karakter tersebut. Tujuannya adalah anatara materi pembelajaran dengan output yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Republika, *The 1st Internasional Conference on Relegion and Education* (INCRE) yang diselenggarakan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (Kemenag).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Anak suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Strategi pendidikan karakter yang dilakukan pada pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengakomodir sesuai dengan prinsip-prinsip Belajar Dari Rumah yang di jelaskan dalam Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 4 tahun 2020. Sedangkan menurut Prof Dr Azyumardi Azra, menyatakan Pendidikan karakter yang tepat adalah yang berbasis agama. Jika konteksnya agama Islam, Pendidikan karakter yang berbasis Islam *wasathiyah* (moderat) Yakni umat yang karakternya dan sikapnya selalu di tengah, *tasawuth*, *tawazun*, dan adil.
2. Proses Pembelajaran jarak jauh *daring* Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan catatan, semua sarana prasarana mendukung aktivitas PJJ *daring*.
3. Dan karakter yang harus dimiliki peserta didik saat pandemi yang mengharuskan pembelajaran online adalah : Religius, Jujur, Toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, Mandiri, Demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, .cinta tanah

air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, peduli social, Tanggung jawab.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Guru PAI sebagai pendidik yang merupakan salah satu komponennya harus bisa menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk kepentingan belajar, karena tidak dapat dipungkiri dengan berkembangnya teknologi itu unsur negatif pun banyak.
5. Pemerintah khususnya menteri pendidikan mampu menyediakan sarana dan prasarana seperti koneksi internet yang merata dan pelatihan IT yang memadai.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Rosmani , *Mengenal Azyumardi Azra dalam Pemikiran Islam*, Analytica Islamica, Vol. 2, No. 2, 2013: 352-370

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991).

Akin, Terri.,dkk. 1995. *Character Education in America''s School*. . Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Vol 3 NO 1, 2020.

Anggaariskaa, “Prespektif Pendidikan Agama Islam” dalam [https://anggaariskaa.blogspot.co.id/2013/05/Prespektif Pendidikan Agama Islam.html](https://anggaariskaa.blogspot.co.id/2013/05/Prespektif_Pendidikan_Agama_Islam.html), di akses pada tanggal 7 oktober 2020.

Ardianti, Fita Purisna ,*Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Arikunto, Suharismi , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013).

Azra, Azyumardi , *Surau, Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003)

Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*,(Jakarta: Kompas.

Azyumardi Azra, *Islam Subtantif, Agar Umat Tidak Menjadi Buih*, (Bandung: Mizan, 2000).

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi menuju Melinium Baru*,(Jakarta: Kalimah, 2001).

Baharuddin, Hastuti, *Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra*. (Lentera Pendidikan. Vol.16 No.02. Desember 2013). Hlm.196-204

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-Art,2005).

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung : CV Penerbit J-Art,2005)

Fuad, Moch dan Anik Ghufron. (2014). *Pengembangan Program CAI Dalam Pembelajaran PAI Materi Haji Dan Umrah Untuk Siswa Sekolah Tsanawiyah*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, vol. I, 2014.

Harian Kompas, Kamis 25 Maret 2004, dalam Gesit Ariyanto, Azyumardi Azra, KekuatanSebuah Dialog.

ICMI, “Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia” dalam [http://www.imci.or.id/opini-dan-tokoh/tokoh/prof\\_dr\\_azyumardi\\_azra](http://www.imci.or.id/opini-dan-tokoh/tokoh/prof_dr_azyumardi_azra) diakses pada tanggal 9 mei 2021.

ICMI, “Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia” dalam [http://www.imci.or.id/opini-dan-tokoh/tokoh/prof\\_dr\\_azyumardi\\_azra](http://www.imci.or.id/opini-dan-tokoh/tokoh/prof_dr_azyumardi_azra) diakses pada tanggal 9 mei 2021.

Istilah modern berasal dari kata Latin modo yang artinya berusan. Secara klasikal kata modern berarti terbaru; mutakhir. Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Jaelani, Ahmad, dkk, *Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)*, JURNAL IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Vol. 8 No. 1, Juni 2020

Kamdi, Waras. *Paradigma Baru Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan: Kerangka Pikir Inovasi Pembelajaran*. Teknologi Dan Kejuruan, vol. XXXIV, 2011.

Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.Jakarta.

Kusumaningrum, Ayu Dyah. dan Eko Marpanaji. (2014). *Pengembangan E-learning Dengan Pendekatan Teori Kognitif Multimedia Pembelajaran Di Jurusan TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, vol. I.

Lee, S. H., Son, H., & Peck, K. R. (2020). *Can post-exposure prophylaxis for COVID-19 be considered as an outbreak response strategy in long-term care hospitals?* International Journal of

Antimicrobial Agents, 55(6), 105988.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105988>

Lickona, Thomas, *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Vol 3 NO 1, 2020.

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

Noh, J. Y., Song, J. Y., Yoon, J. G., Seong, H., Cheong, H. J., & Kim, W. J. (2020). *Safe Hospital Preparedness in the Era of COVID-19: The Swiss Cheese Model*. International Journal of Infectious Diseases : IJID : Official Publication of the International Society for Infectious Diseases. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.06.094>

Nopan, Omeri, *Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. *Manajer Pendidikan*, Etika Demokrasi 9(3)464-468.

Pusdatin, “ Panduan pembelajaran jarak jauh belajar dirumah masa covid-19” dalam [http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/05/PANDUANPEMBELAJARAN-JARAK\\_JAUH-BELAJAR\\_DIRUMAH-MASA-C-19.pdf](http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/05/PANDUANPEMBELAJARAN-JARAK_JAUH-BELAJAR_DIRUMAH-MASA-C-19.pdf). Diakses Pada 30 Januari 2021.

Republika, *Agama Basis Pendidikan Karakter* dalam <https://www.republika.co.id/berita/pz39wu320/azyumardi-azra-di-incre-agama-basis-pendidikan-karakter> di akses pada tanggal 11 mei 2021.

Republika, *The 1st Internasional Conference on Religion and Education* (INCRE) yang diselenggarakan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (Kemenag).

Rosmani Ahmad, *Mengenal Azyumardi Azra dalam Pemikiran Islam*, *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 2, 2013: 352-370

Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*. 10 (1), 54-66, <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>

Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. Widya Accarya. 10 (1), 54-66, <https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>

Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). *Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa*. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Vol 3 NO 1, 2020.

Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya., M. A. (2019). *Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis*. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Vol 3 NO 1, 2020.

Santika, I. G. N., Sujana, G., & Winaya., M. A.. *Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia Melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila Dalam Perspektif Konflik Ideologis*. Jurnal Etika Demokrasi (JED). 4 (2), 89-98. 2019.

Satariyah, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh>. Diakses pada 30 Januari 2021.

Siswoyo, Dwi, dkk, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Alfabeth: Bandung, 2008).

Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995).

Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, GBHN.

Tirto.id, dalam <https://tirto.id/m/azyumardi-azra-bbR>, diakses pada 02 November 2020.

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Wahyudi, Imam, *Konsep Pendidikan Tinggi di Indonesia (Studi Komparatif antara Azyumardi Azra dan H.A.R Tilaar tentang Visi dan misi, Paradigma, Kurikulum, Tenaga kependidikan dan Manajemen)*.

Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

Wawancara Pribadi, Azyumardi Azra, Pada 11 Januari 2021.

Wilatikta, Ayu, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi*, Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan Ter-akreditasi Kemenristekdikti No.36/E/KPT/2019, ISSN: 2527-6603 (e), 2527-3175 (p)

Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran I

### Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp./Fax (024) 7601295/7615387 Semarang  
50185

Nomor: B-4822/Uh.10.3/D.1/PP.00.9/10/202                      Semarang, 30 November 2020

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Muhammad Amin Anwar  
NIM : 1603016107

Yth.

Kepala Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A.

Ditempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Muhammad Amin Anwar  
NIM : 1603016107

Alamat : Ds. Jlr. Mulya 13 Blok B Kec. Muara Sugihan, Kab.  
Banyuwangi, Palembang

Judul Skripsi : **Pemikiran Azyumardi Azra tentang Pendidikan  
Agama Islam di Masa Pandemi COVID19.**

Pembimbing :

1. Aang Kunaepi, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 30 November 2020 sampai dengan tanggal 20 Desember 2020

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

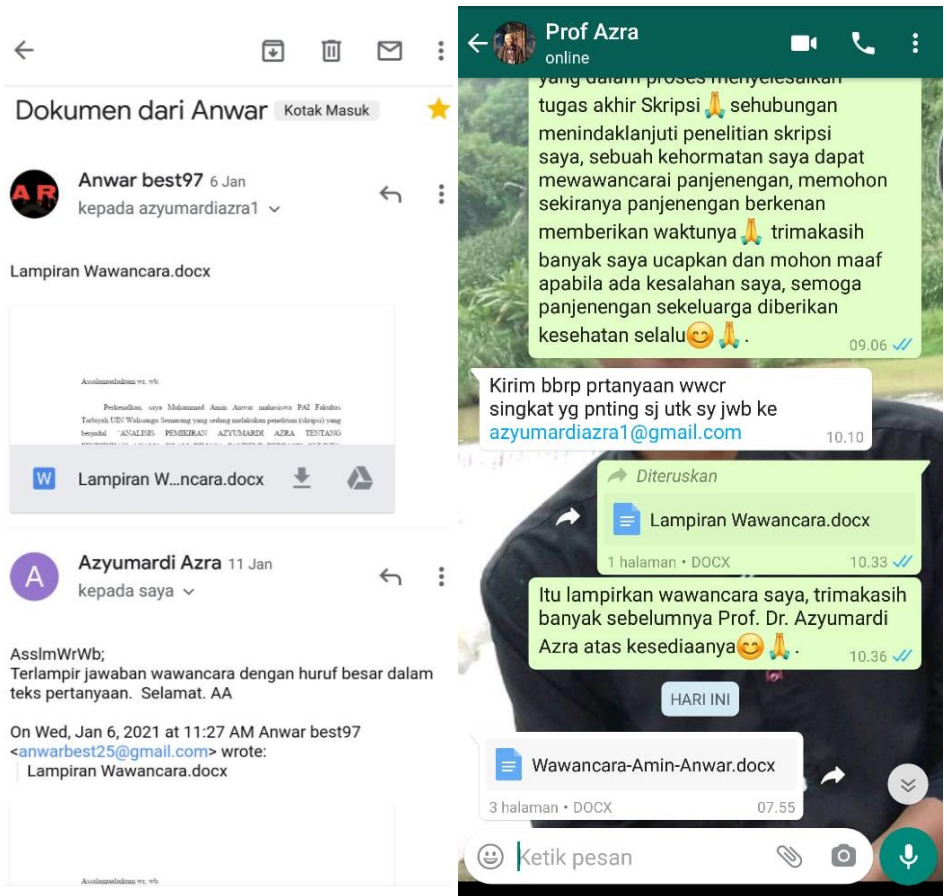
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



## Lampiran 2

### Bukti Wawancara



### *Lampiran 3*

#### *Soal Wawancara*

Assalamualaikum wr, wb.

Perkenalkan, saya Muhammad Amin Anwar mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyyah UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian (skripsi) yang berjudul “ANALISIS PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIMASA PANDEMI BERBASIS ONLINE”. Sebelumnya saya akan menjelaskan sedikit fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Proses belajar mengajar yang sudah berlangsung secara tatap muka harus diganti dengan metode *daring (online)* dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Dinamakan demikian karena kemunculannya di akhir tahun 2019. Virus ini pertama kali ditemukan endemic di kota Wuhan, provinsi Hubei, RRC. Awalnya diduga berasal dari hewan kelelawar sebagai inangnya yang berpindah pada manusia pemakan kelelawar. Selain pendapat ini, ada juga yang mengatakan kalau Covid-19 merupakan mutasi dari virus SARS yang juga pertama kali ditemukan di Cina pada tahun 2002, yang cepat menyebar ke berbagai negara, walaupun bukan pandemi, dan kemudian virus ini bahkan sempat hilang di tahun 2004.



Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media *daring (online)*. Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu menerapkan media pembelajaran *daring*, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media *daring* mengharapkan orang tua sebagai *role model* dalam pendampingan belajar anak serta dihadapi dengan perubahan sikap.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pandangan tersebut dan efeknya dalam kemaslahatan umat.

Saya meminta ijin kesediaan Bapak untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya ini.

Atas kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr, wb.

**Berikut pertanyaan yang saya ajukan:**

1. Apa saja unsur dalam Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra?
2. Apakah belajar daring merupakan model pendidikan terbaik di masa pandemi?
3. Dengan belum adanya kepastian berakhirnya pandemi covid-19, apakah pola pendidikan daring akan dilaksanakan dalam jangka panjang?
4. Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, seberapa efektif model pendidikan online ini diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah pendidikan berbasis online mempengaruhi sikap keberagaman siswa?
6. Bagaimana karakteristik PAI dimasa pandemi menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra?

#### *Lampiran 4*

### **SOAL DAN JAWABAN**

S : Apa saja unsur dalam Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra?

J: “UNSUR PAI HARUS SESUAI DENGAN AL-QURAN SEBAGAIMANA FILOSOFIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERTUJUAN SESUAI DENGAN HAKIKAT PENCIPTAAN MANUSIA YAITU AGAR MANUSIA MENJADI PENGABDI ALLAH YANG PATUH DAN SETIA. TERLEBIH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HARUS MEMILIKI JABATAN PROFESIONAL YANG MEMERLUKAN BERBAGAI KEAHLIAN KHUSUS TERMASUK KEAHLIAN DALAM MENGUASAI ITPTEK. UNSUR PAI HARUS BERORIENTASI KEPADA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DALAM DIRI PESERTA DIDIK SERTA MEMBERIKAN PENEKANAN KHUSUS BAGI ILMU PENEGETAHUAN DAN TEKNOLOGI”.

S: Apakah belajar daring merupakan model pendidikan terbaik di masa pandemi?

J: “PJJ DARING BUKAN MERUPAKAN MODEL PEMBELAJARAN/ PENDIDIKAN TERBAIK. PJJ DARING DILAKSANAKAN KARENA KEADAAN DARURAT PANDEMI C-19. PENDIDIKAN

MEMERLUKAN INTERAKSI DAN ‘SENTUHAN’ PERSONAL DAN LANGSUNG ANTARA GURU DENGAN PARA MURID. DENGAN INTERAKSI LANGSUNG GURU BISA MENYAMPAIKAN ILMU DAN PENGETAHUAN SECARA LANGSUNG DAN SEKALIGUS MEMBERIKAN KETELADANAN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER. TETAPI KE DAPAN, PJJ DARING DAPAT TETAP DISELENGGARAKAN YANG DIKOMBINASIKAN DENGAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI KELAS; UNTUK ITU FASILITASNYA HARUS DILENGKAPI SPT WIFI, GAWAI DSB”.

S: Dengan belum adanya kepastian berakhirnya pandemi covid-19, apakah pola pendidikan daring akan dilaksanakan dalam jangka panjang?

J: “KALAU PANDEMI C19 TERUS BERLANJUT, MAKA PJJ DARING TETAP HARUS DILAKSANAKAN SUPAYA MURID TIDAK TERTINGGAL DALAM PEMBELAJARAN/ PENGETAHUAN. TETAPI PJJ DARING SELAMA PANDEMI YANG TERUS BERLANJUT HARUS LENGKAP DENGAN FASILITAS GAWAI (HP ANDROID ATAU LAPTOP), WIFI, PULSA DAN JARINGAN. SELAIN ITU, GURU JUGA HARUS DIPROGRAM UNTUK BERTEMU DENGAN MURID

APAKAH DI RUMAH ATAU DI TEMPAT LAIN MISALNYA SEKALI 1 PEKAN DENGAN TETAP MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN YANG KETAT.

S: Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A seberapa efektif model pendidikan online ini diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam?

J: “BISA EFEKTIF JIKA FASILITAS PIRANTI KERAS DAN PIRANTI LUNAKNYA MEMADAI/CUKUP. SELAIN ITU, BISA EFEKTIF JIKA PJJ DARING PAI DISERTAI DENGAN MODUL-MODUL MATERI UNTUK DIPELAJARI MURID (BISA DIBANTU AYAH/IBU DAN ANGGOTA KELUARGA LAIN). JUGA BISA TAMBAH EFEKTIF DENGAN KUNJUNGAN/PERTEMUAN TATAP MUKA PERIODIK (MISALNYA 1 KALI SEPEKAN) ANTARA GURU PAI DENGAN PARA MURID”.

S: “Bagaimana karakteristik PAI dimasa pandemi menurut Dr. Azyumardi Azra?

J: “BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN DARING/JARAK JAUH BERBASIS ONLINE DILAKSANAKAN UNTUK MEMBERIKAN PENGALAMAN BELAJAR YANG BERMAKANA BAGI

SISWA. MULAI PEMBELAJARAN MELALUI ZOOM, GOOGLE MEETE MAUPUN WHATAPP HARUS DITANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER TERKHUSUS PAI DITENGAH PANDEMI HARUS DILIHAT DALAM TIGA HAL, YAITU PENALARAN ISLAM (ISLAMIC REASONING) BERBASIS AL QURAN DAN AL HADITS, SDM (HUMAN NEEDS) DAN TEKNOLOGI.

S: “Apakah pendidikan berbasis online mempengaruhi sikap keberagaman siswa?

J: “SIKAP KEBERAGAMAAN BAIK SELAMA PJJ DARING ATAU PEMBELAJARAN TATAP MUKA BANYAK TERGANTUNG PADA AYAH/IBU ATAU KELUARGA. GURU PAI TINGGAL MELENGKAPI. OLEH KARENA ITU, PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEBERAGAMAAN MURID HARUS DILAKUKAN/DIPERKUAT KELUARGA, APALAGI SELAMA PANDEMI ANAK-ANAK LEBIH BANYAK DI RUMAH—INILAH KESEMPATAN SANGAT BAIK BAGI KELUARGA UNTUK MEMPERKUAT KEBERAGAMAAN ANAK, MENYAMPAIKAN HIMBAUAN, HARAPAN MELALUI VIDEO CONFERENCE, YANG KEDUA MENYAMPAIKAN MOTIVASI KEPADA GURU AGAR SELALU MENYAPA

PESERTA DIDIK DAN MEMOTIVASI UNTUK TEKUN  
BERIBADAH .

## *Lampiran 5*

### **BIOGRAFI AZYUMARDI AZRA**

Azyumardi Azra lahir Pada 4 maret 1955 di Lubuk along, Sumatra barat dan di besarkan dalam lingkungan keluarga yang organis. Beliau tumbuh Besar di lingkungan Islam modernis tetapi dia justru merasa betah dalam tradisi Islam tradisional. Azyumardi aza dikenal sebagai anak yang rajin dan pandai, dia sudah membaca sebelum memasuki sekolah pasar.

Azyumardi Azra memulai pendekatan Formal sekolah dasar disekitar rumahnya kemudian meneruskan ke PGAH Padang. Setelah lulus dari PGAH th 1975. Azra ingin melanjutkan Ke IKIP Padang (Univ. Andalas) Jurusan Sejarah tetapi orang tuanya menginginkan dia kuliah di IAIN padang. Akhirnya Azra memilih kuliah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bila kuliah di IAIN dengan Fak. Tarbiyah.<sup>6</sup> Di kampus Azra aktif di kegiatan Ekstra dan intra kampus. Ia pernah menjabat ketua umum senat mahasiswa Fak. Tarbiyah pada 1979-1982 dan ketua umum HMI cabang Ciputat padatahun 1981- 1982. disamping sibuk belajar ia juga bekerja sebagai wartawan / Redaksi Majalah panji Masyarakat sejak 1979-1985.<sup>7</sup> Selain itu Azra pernah menempuh Karir di LRKN LIPI (1982-1983). Azra selesai kuliah S1 pada tahun 1982 kemudian di Rekrut oleh Rektor IAIN Jakarta Harun Nasution untuk mengajar di almamaternya.



Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA, adalah Rektor (1998-2006) dan Direktur Sekolah Pascasarjana (2006-2015) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 1993, Ia mendirikan jurnal *Studia Islamika*, sebuah jurnal Indonesia untuk studi Islam di Asia Tenggara, dan pada tahun 1994, Ia memelopori berdirinya PPIM (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat) UIN Jakarta. Pada tahun 2010, dia memperoleh gelar *Commander of the Order of British Empire*, sebuah gelar kehormatan dari Kerajaan Inggris. Dengan gelar ini, Azyumardi adalah orang pertama di luar warga negara anggota Persemakmuran yang boleh mengenakan *Sir* di depan namanya. Dalam riwayat pendidikannya, Ia menyelesaikan gelar sarjana (B.A) di Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta pada tahun 1982, dan menyelesaikan tiga gelar master sekaligus: *Master of Art (MA)* pada Departemen Bahasa dan Budaya Timur Tengah, tahun 1988 dan Departemen Sejarah, tahun 1989, dan mendapat gelar *Master of Philosophy (MPhil)* pada tahun 1990 pada Departemen Sejarah, semuanya di *Columbia University*. Kemudian, Dia memperoleh gelar doktor di universitas yang sama melalui disertasi yang berjudul: *The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia: Network of Middle Eastern and Malay-Indonesian 'Ulama in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*, disertasi tersebut telah dipublikasikan di *Canberra, Honolulu, dan juga Leiden, Belanda*.

Azyumardi juga dikenal sebagai akademisi dan cendekiawan muslim Indonesia yang produktif menulis, beberapa tulisannya berupa buku, seperti: *Jaringan Ulama (1994)*, *Pergolakan Politik Islam (1996)*,

Islam Reformis (1999), dan Reposisi Hubungan Agama dan Negara (2002). Azyumardi pernah menjadi profesor tamu pada University of Philippines, Philipina dan University Malaya, Malaysia, keduanya pada tahun 1997. Dan antara tahun 1997-1999 Ia merupakan anggota dari Selection Committee of Southeast Asian Regional Exchange Program (SEASREP) yang diorganisasi oleh Toyota Foundation dan Japan Center, Tokyo. Ia juga pernah menjadi orang Asia Tenggara pertama yang diangkat sebagai Professor Fellow di Universitas Melbourne, Australia pada 2004-2009, dan anggota Dewan Penyantun (Board of Trustees) International Islamic University Islamabad Pakistan pada tahun 2004-2009.

## Lampiran 5

### RIWAYAT HIDUP

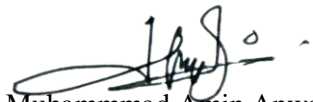
#### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhammad Amin Anwar
2. Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 25 Desember 1997
3. Alamat : Jalur Mulya 13 Blok B, Kec. Muara Sugihan, Kab. Banyuasin, Palembang
4. Nomer HP : 08813739298
5. E-mail : [Anwarbest97@gmail.com](mailto:Anwarbest97@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 1 Muara Sugihan 2003-2009
  - b. MTS Al-Khoiriyyah 2009-2014
  - c. MA Al-Khoiriyyah 2014-2015
  - d. UIN Walisongo Semarang Tahun 2016-2021
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. PonPes Al-Khoiriyyah 2014-2015
  - b. PonPes Al- Aziziyyah 2016-2020

Semarang, 7 April 2021



Muhammmad Amin Anwar  
NIM: 1603016107